**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dimasyarakat modern ini pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas. Pola hidup sehat bisa dimulai dari makanan. Semakin jauh dari bahan obat-obatan kimia dan pestisida, kemungkinan meningkatkan standar hidup sehat kian terbuka lebar. Bahkan akhir-akhir ini ada kecenderungan dimasyarakat beralih ke bahan makan nabati yang disebut vegetarian (Brilliantono, 2014).

Belakangan ini muncul suatu system pertanian yang lebih ramah lingkungan tanpa menggunakan pupuk kimia dan pestisida, aman untuk dikonsumsi, tetap mengandung nutrisi yang cukup serta masih dapat memenuhi kebutuhan pangan yang disebut dengan pertanian organik. Pertanian organik adalah Teknik budidaya pertanian yang mengandalkan alam tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk pertanaian, terutama bahan pangan yang aman bagi Kesehatan produsen dan konsumenya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi *(food safety attributes),* kandungan nutrisi tinggi *(nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik didunia meningkat pesat (Badan Peneliti dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Pertanian organik merupakan salah satu bagian dari sector pertanian yang mendapat perhatian besar masyarakat di negara maju maupun berkembang seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas Kesehatan, baik Kesehatan manusia maupun lingkungan. Banyak negara didunia mulai menekuni pertanian organik karena potensi besar yang terdapat pada pertanian organik ini. Pergeseran pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas Kesehatan, baik Kesehatan manusia maupun lingkungan (Husnain dan haris, 2006).

Menurut Pekala (2020) Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan secara alami tanpa ada bantuan bahan kimia baik saat pemberian pupuk maupun penyemprotan hama dan pemberian pestisida. Bentuk budidaya sayur organik dapat dilakukan dengan penggunana polybag, mulsa, dan pertanian tanah tradisional. Bentuk pertanian tergolong sulit dikarenakan prngolahan sampai perawatan tanaman harus menghindari bahan kimia dan pestisida. Manfaat sayuran organik yaitu menghasilkan sayuran yang aman bagi Kesehatan dan tubuh serta tidak merusak lingkungan.

Indonesia menjadi salah satu negara di asia yang memiliki kelas masyarakat dengan kesadaran akan hidup sehat yang tinggi. International Federation of Organik Agriculture Movments (IFOAM-Organik International) mencatat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan produk pangan organik yang cukup signifikan. Total luas lahan untuk pertanian organik di Indonesia mencapai 113.638 hektare pada tahun 2014 dan merupakan lahan pertanian organik terluas ke empat di asia setelah Cina, India dan Khazakhastan ( Lernoud dan Willer, 2017). Meskipun belum ada data statistic yang spesifik dan handal mengenai permintaan dan konsumsi pangan organik di Indonesia, namun perkembangan pangan organik diyakini akan terus meningkat (David dan Ardiansyah,2016)

Pola konsumsi masyarakat terhadap sayur sekarang harusnya bergeser semakin banyak yang mengkonsumsi sayuran organik karena lebih bermanfaat dibandingkan sayuran non organik, mengandung lebih banyak vitamin, mineral, magnesium, zat besi, fospor (Saragih 2008). Namun pembelian sayur organik masih tergolong rendah dilapisan masyarakat tertentu yang sadar akan Kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup. Alasan yang menjadi faktor utama konsumen tidak membeli sayur organik yaitu harga yang relatif tinggi, sikap konsumen yang enggan mencoba sayur organik, masalah distribusi dan penjual yang sulit diakses dan lokasi distribusi yang yang menjadi persoalan utama. Produksi sayuran organik di Indonesia juga masih tergolong rendah disebabkan harga yang tergolong mahal, bentuk yang kurang menarik dibandingkan sayuran non organik ( Wijaya, 2016). Maka dari itu masyarakat masih banyak mengkonsusmsi sayuran non organik dan belum bisa menggantikanaya dengan sayuran organik (Chrisanthini, Sumarwan , dan Rifin 2017).

Pemasaran sayuran organik juga masih tergolong terbatas, yang membuat sayur organik kurang dikenal dikalagan masyarakat. Selain itu, harga berada diatas sayur non organik juga membuat masyarakat enggan untuk membelinya. Menurut Kotler (2000:355) dengan melakukan bauran pemasaran yang tepat yaitu meliputi produk, harga, pelayanan dan promosi akan meningkatkan kepuasan konsumen. Dengan adanya harga yang terjangkau dan disetai promo tentu membuat masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan akan produk dengan kualitas dan harga yang bersaing dengan begitu membuat masyarakat lebih teliti dalam memilih sayuran organik kedepannya. Berikut perbandingan harga sayur organik dengan non organik di kota Medan bulan Oktober:

**Table 1.1 Data perbandingan harga sayur organik dengan non organik di kota**

 **Medan**

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis sayur | Harga /KG |
| Organik | Non organic |
| Sawi putih | Rp. 26.000 | Rp. 6.000 |
| Sawi pahit | Rp. 26.000 | Rp. 8.000 |
| Sawi manis | Rp. 24.000 | Rp. 7.000 |
| Bayam | Rp. 20.000 | Rp. 8.000 |
| Kangkung | Rp. 18.000 | Rp. 8.000 |
| Pakcoy | Rp. 28.000 | Rp. 10.000 |

*Sumber: Observasi lapangan Oktober 2022*

Pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada salah satu uasaha Sayur Organik yang berada didesa Bandar Setia kecamatan Percut Sei tuan. Rumah Sayur Kak Hen sendiri merupakan usaha sayuran organik yang sudah memulai usahanya sejak awal 2022. Berdasarkan data pejualan pada bulan April- July penulis melihat bahwa naik turunnya jumlah pembeli. Berikut adalah tabel jumlah pembeli dari bulan April- July :

##### Tabel 1.2Data penjualan sayur organik di rumah sayur Kak Hen sejak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Bulan** | **Jumlah Pembeli** |
| 1 | April  | 52 |
| 2 | Mei | 74 |
| 3 | Juni  | 70 |
| 4 | July  | 71 |

**dipasarkan**

*Sumber : observasi lapangan 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan harga yang cukup jauh membuat persepsi masyarakat menjadi enggan membeli organik dibandingkan sayuran non-organik yang dijual murah dipasaran. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah pembeli bisa naik turun, yang disebabkan ada konsumen yang hanya pengen merasakan cita rasanya saja dan untuk selanjutnya tidak membeli lagi (Hasan 2021:340).

Persepsi sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk memutuskan membeli sayur organik. Persepsi adalah proses dimana seorang individu memilih, mengartikan, memandang dari sudut pandang mana ia melihat sesuatu dan setiap individu dengan individu lain berbeda-beda persepsinya masing-masing tergantung faktor apa yang mempengauhi mereka dalam memikirkan sesuatu. Dan persepsi inilah yang nantinya akan mempengaruhi seorang individu akan melakukan sebuah keputusan pembelian. Hal tersebut berbanding lurus dengan pendapat yang diberikan oleh (Saputra & Samuel, 2013) mendefenisikan persepsi sebagai proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran tentang hidup.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sayur Organik”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat masih sulit beralih dari sayur non organik ke sayur organik
2. Persepsi masyarakat terhadap sayur organik yang mempengaruhi keputusanaya untuk membeli.
3. Sayur organik masih kurang dikenal di kalanagan masyarakat
	1. **Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian sayur organik.

* 1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian sayur organik?
2. Apakah keputusan pembelian sayur organik dipengaruhi persepsi knsumen?
	1. **Tujuan Penelitian**
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian sayur organik
4. Untuk mengetahui apakah keputusan pembelian sayur organik dipengaruhi persepsi konsumen
	1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pengetahuan untuk penelitian-penelitian dibidang persepsi terutama di bidang keputusan pembelian.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi terhadap keputusan pembelian.
	1. **Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga ada persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian sayur organik
2. Diduga keputusan pembelian sayur organic dipengaruhi oleh persepsi konsumen